



Preservasi pengetahuan kesenian wayang golek di radio komunitas seni dan budaya maja fm

Bian Besthari¹, Ninis Agustini Damayanti², Rully Khairul Anwar³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

¹bianbesthari99@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

5 September 2022

Disetujui :

15 September 2022

Dipublikasikan :

25 September 2022

ABSTRAK

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek melalui program siaran yang dilakuakn RKSJ Maja FM, selain itu peneliti pun mendeskripsikan alasan penggunaan program penyiaran radio untuk kegiatan preservasi pengetahuan Wayang Golek, serta mendeskripsikan pola kegiatan yang terbentuk dalam kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek oleh RKSJ Maja FM. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek terbangun dari enam proses, yaitu pemilihan bahan siar, re-production bahan siar, penyimpanan dan perawatan bahan siar, pengaksesan bahan siar, penyiaran bahan siar; dan feedback pendengar. Alasan penggunaan program penyiaran dalam kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek oleh RKSJ Maja FM yaitu keberadaan RKSJ Maja FM, Wayang Golek merupakan kesenian khas Sunda, kandungan nilai-nilai dalam kesenian Wayang Golek, memperluas jangkauan pendengar, dan pemenuhan keinginan masyarakat. Untuk bentuk pola kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek ini merupakan bentuk pola yang bersiklus dengan melibatkan pihak pengelola media dan pendengar dengan bahan siar merupakan pengetahuan yang merupakan produk dalam kegiatan ini yang kemudian akan disebarluaskan melalui media penyiaran milik RKSJ Maja FM.

Kata Kunci: Pelestarian Pengetahuan, Wayang Golek, Radio Komunitas

ABSTRACT

The main objective of this research is knowledge preservation activity of Wayang Golek through broadcast programs conducted by RKSJ Maja FM, besides that the researchers also describe the reasons for using radio broadcasting programs for knowledge preservation activities of Wayang Golek, as well as describe the pattern of activities formed in knowledge preservation activities of Wayang Golek by RKSJ Maja FM. The results of the study stated, that the knowledge preservation of Wayang Golek was built from six processes, namely selection of broadcasting materials, re-production of broadcast materials, storage and maintenance of broadcast materials, access to broadcast materials, broadcasting of broadcast materials; and listener feedback. The reasons for using broadcasting programs in the knowledge preservation of Wayang Golek by RKSJ Maja FM are the existence of RKSJ Maja FM, Wayang Golek is a typical Sundanese art, the content of values in Wayang Golek, broaden the reach of listeners and the fulfillment of people's wishes. For the form of the pattern of knowledge preservation of Wayang Golek, this is a cyclical pattern by involving media managers and listeners with broadcast material as knowledge which is a product of this activity which will then be disseminated through broadcast media belonging to RKSJ Maja FM..

Keywords: Knowledge Preservation, Wayang Golek, Community Radio



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Wayang Golek merupakan sebuah kesenian tradisional khas Jawa Barat yang telah ada sejak sekitar tahun 1500 Masehi. Penyebaran Wayang Golek terbentang dari daerah Cirebon hingga daerah Banten paling barat. Dalam Prasasti Batutulis tertulis bahwa masyarakat di Jawa Barat telah mengenal wayang pada tahun 1455 saka atau jika dalam bentuk masehi yaitu pada tahun 1533 masehi (Sadono et al., 2018). Berdasarkan apa yang tertulis dalam Prasasti Batutulis, keberadaan wayang di Jawa Barat dimulai ketika masa kepemimpinan Kerajaan Demak. Pada mulanya wayang yang dikenal oleh masyarakat merupakan Wayang Kulit, yang dijadikan sebuah media dalam menyebarkan ajaran agama

Islam oleh Sunan Gunung Jati di Cirebon. Sekitar tahun 1568 Masehi, salah satu Sunan dalam *Wali Songo* yaitu Sunan Kudus menjadi pencipta pertama Wayang Golek (Sadono et al., 2018). Pada awal kemunculannya, pagelaran Wayang Golek hanya dilakukan oleh kaum-kaum bangsawan, terlebih para bupati Jawa Barat yang dalam sejarah Wayang Golek turut menyumbangkan banyaknya perubahan.

Hadirnya Wayang Golek dengan bentuk seperti yang saat ini dikenal masyarakat, merupakan hasil realisasi ide dari Adipati Wiranatakoesoema III. Ki Darma yang merupakan pembuat Wayang Kulit dari Tegal, diberi tugas oleh Adipati Wiranatakoesoema III untuk menciptakan Wayang Golek dalam bentuk Trimatra. Pembuatan Wayang Golek dalam bentuk Trimatra dilakukan oleh Ki Darma di salah satu daerah Kota Bandung yang kini dikenal dengan nama daerah Cibiru, Ujung Berung. Keberhasilan Ki Darma dalam menciptakan Wayang Golek dengan bentuk Trimatra tersebut menyebabkan masyarakat di era-era modern ini lebih mengenal Wayang Golek yang berbentuk Trimatra. Kepopulerannya menghasilkan masa-masa kejayaan bagi kesenian Wayang Golek itu sendiri, hingga pada tahun 2003, kesenian Wayang Golek diakui oleh UNESCO sebagai “*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*” (Teguh, 2022).

Kejayaan Wayang Golek di era modern berlangsung sekitar tahun 1970 hingga perawalan tahun 2000. Memasuki tahun-tahun ke depannya dimana media elektronik sudah mendominasi, pertunjukan Wayang Golek yang sudah menjadi suatu kebudayaan pun tergeser oleh masuknya media-media elektronik yang lebih menarik perhatian masyarakat. Masuknya media-media elektronik memberikan dampak kepada kesenian Wayang Golek yang secara perlahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Salah seorang dalang Wayang Golek yang berasal dari Kota Bogor, mengatakan bahwa,

“Saat ini 80 persen penonton Wayang Golek berusia di atas 50 tahun. Dunia seni Wayang Golek mulai sepi orderan manggung di acara pernikahan, khitanan dan acara pesta rakyat. Bukan terkait jumlah dalang, melainkan jumlah penonton kian lama kian berkurang” (Yusuf, 2020).

Terkikisnya kesenian dan kebudayaan Wayang Golek menjadikan pengetahuan-pengetahuan terkait kesenian Wayang Golek pun turut tenggelam dari permukaan, dan hal tersebut tentunya semakin memperparah pengikisan yang terjadi.

Beberapa faktor menjadi penyebab terkikisnya kesenian Wayang Golek yang kini mencoba bertahan melawan arus modernisasi di daerah Jawa Barat terlebih dalam ruang lingkup masyarakat perkotaan seperti Kota Bandung. Masyarakat Kota Bandung yang kian modern dengan kehadiran *gadget* beserta akses internet yang saat ini mudah untuk dimiliki adalah faktor besar yang memicu adanya peralihan kebudayaan masyarakat yang saat ini condong menyukai budaya asing dibandingkan dengan budaya khas tanah Sunda. Sedikitnya media yang mengangkat kembali kesenian Wayang Golek menjadikan informasi dan pengetahuan seputar Wayang Golek seperti terkubur begitu saja. Wawan Supriadi selaku Ketua Bidang Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) Kota Bandung mengatakan bahwa terdapat banyak sekali kesenian dan kebudayaan tradisional Kota Bandung yang saat ini di ambang kepunahan dan mati (Aisyah, 2017).

Di tengah terkikisnya kesenian Wayang Golek di era ini, hadirlah RKSBJ Maja FM sebagai radio komunitas yang memiliki fokus khusus dalam bidang seni serta budaya kasundaan. RKSBJ Maja FM hadir dengan memberikan banyak program yang berisikan informasi-informasi seni dan budaya Sunda seperti salah satunya merupakan program yang mengangkat kesenian Wayang Golek. Sesuai dengan kandungan informasi yang terfokus pada kesenian Wayang Golek, RKSBJ menamai program tersebut dengan judul “Wayang Golek”. Program tersebut merupakan salah satu program RKSBJ Maja FM yang hingga saat ini masih disiarkan setiap Sabtu malam. Pertunjukan Wayang Golek yang disiarkan oleh RKSBJ Maja FM pada umumnya merupakan kisah-kisah pewayangan yang biasa dibawakan oleh dalang-dalang Wayang Golek yang legendaris.

Program “Wayang Golek” yang dimiliki oleh RKSBJ Maja FM memiliki tujuan sebagai media pelestarian dan juga pengembangan seni dan budaya Sunda di Kota Bandung. Dengan mengangkat konsep *ngawanohkeun* atau memperkenalkan, RKSBJ Maja FM ingin menunjukkan kekayaan seni dan budaya khas yang dimiliki oleh Jawa Barat itu sendiri (RKSBJ Maja FM, 2022). Dua tujuan yang ingin dicapai oleh RKSBJ Maja FM dalam menjalankan program-programnya ialah pelestarian dan pengembangan kesenian dan kebudayaan Sunda yang dimana keduanya saling berkaitan satu dan lainnya.

Keinginan RKSBJ Maja FM dalam memperkenalkan kesenian Wayang Golek kepada masyarakat sangatlah tinggi, tidak terhalang oleh perubahan zaman ataupun terjangan budaya-budaya asing yang masuk. Sebagai radio komunitas yang bergerak dalam bidang seni dan budaya, RKSBJ Maja FM merasa

perlu untuk memperkenalkan bentuk pertunjukan Wayang Golek yang menjadi ciri khas dari seni dan budaya yang dimiliki oleh daerah Jawa Barat untuk menghindari kepunahan dari kesenian Wayang Golek itu sendiri dan untuk meningkatkan antusiasme generasi muda Kota Bandung terhadap kesenian Wayang Golek. RKSB Maja FM yang kini dikenal sebagai sebuah radio komunitas, bergerak dan menjalankan perannya dengan spirit yang berbunyi “*Preservation of Natural and Cultural Arts*” (RKSB Maja FM, 2022). Menggunakan spirit tersebut RKSB Maja FM tumbuh dan berkembang menjadi satu-satunya radio komunitas kasundaan yang hingga saat ini masih aktif dengan fokus utama sebagai wadah atau media preservasi kebudayaan Sunda.

Kehadiran lembaga seperti RKSB Maja FM ini menunjukkan perhatian serta keturut sertaannya dalam melestarikan seni dan kebudayaan kasundaan dengan melakukan proses preservasi pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk kesenian dan kebudayaan. Preservasi pengetahuan bertujuan untuk mempertahankan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi agar dapat tersimpan dan dapat dipergunakan untuk waktu yang akan datang (Halimah & Arfa, 2019). Hal tersebut tentunya menjadikan preservasi pengetahuan sebagai bentuk yang wajib dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang budaya lokal, untuk membantu program pelestarian budaya yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang salah satu unsurnya menyinggung mengenai pelestarian budaya tersebut.

RKSB Maja FM sebagai lembaga penyiaran komunitas yang hingga saat ini menjadi satu-satunya radio komunitas di Kota Bandung yang bergerak aktif dalam preservasi seni dan budaya kasundaan. Pemanfaatan media penyiaran sebagai media dalam kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek menjadikan RKSB Maja FM memiliki keunikannya tersendiri pada keturut sertaannya dalam kegiatan preservasi pengetahuan terlebih untuk pengetahuan terkait kesenian Wayang Golek.

Dalam penelitian ini terdapat tiga fokus utama penelitian yaitu, (1) mengkaji bentuk kegiatan preservasi pengetahuan Wayang Golek yang dilakukan RKSB Maja FM, (2) mengkaji alasan penggunaan media penyiaran sebagai media dalam kegiatan preservasi pengetahuan Wayang Golek yang dilakukan RKSB Maja FM, dan (3) mengkaji pola preservasi pengetahuan yang terbentuk dalam kegiatan preservasi pengetahuan Wayang Golek yang dilakukan RKSB Maja FM.

METODE PENELITIAN

Penelitian *Preservasi Pengetahuan Kesenian Wayang Golek di Radio Komunitas Seni dan Budaya Maja FM* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Menurut Tohirin (2013), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.

Penggunaan pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami secara mendalam dan terperinci terkait kondisi dan peristiwa preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek di Radio Komunitas Seni dan Budaya Maja FM. Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan agar peneliti ini dapat menelusuri dan memberikan pemahaman yang mendalam terkait kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek melalui program penyiaran milik Radio Komunitas Seni dan Budaya Maja FM.

Penelitian ini dilakukan di lembaga Radio Komunitas Seni dan Budaya Maja FM yang terletak di Jl. Rd. Hasantapura, Jl. Babakan Teureup RT 07 RW 10, Kelurahan Pasirjati, Kecamatan Ujung berung, Kota Bandung, Jawa Barat 40616. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen yang dimana ketiga data tersebut. Informan utama dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan syarat yang dimana informan utama merupakan individu yang paham dan bertindak secara langsung dalam kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek yang dilakukan oleh Radio Komunitas Seni dan Budaya tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan sebagai alat uji keabsahan data yang dimana prosesnya dimulai dari pengumpulan data, yang kemudian hasil data tersebut akan dibandingkan dengan hasil observasi peneliti. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi (Miller dan Huberman dalam Sugiyono 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek yang dilakukan oleh Radio Komunitas Seni dan Budaya Maja FM atau disingkat RKSB Maja FM sendiri, terdiri dari enam proses yang

dilakukan secara terus-menerus dan berulang selama kegiatan preservasi pengetahuan dilakukan. Keenam rangkaian proses preservasi pengetahuan tersebut terdiri dari proses-proses sebagai berikut:

1. Pemilihan bahan siar
2. *Re-production* bahan siar
3. Penyimpanan dan perawatan bahan siar
4. Pengaksesan bahan siar
5. Penyiaran bahan siar
6. *Feedback* pendengar

Bentuk kegiatan preservasi pengetahuan yang dilakukan oleh pihak RKSJ Maja FM terdiri dari enam proses, yang dimana dalam keenam proses tersebut bentuk-bentuk seperti halnya keputusan serta aturan-aturan lainnya merupakan ketentuan yang dimiliki oleh RKSJ Maja FM berdasarkan hasil diskusi pihak-pihak internal Sebagaimana diketahui bahwa RKSJ Maja FM ini sendiri merupakan lembaga penyiaran komunitas, yang dimana radio komunitas ini memiliki tugas untuk menyiarkan hal-hal yang dibutuhkan oleh anggota komunitasnya, sehingga dalam menyelesaikan masalah terkait aturan ataupun kebijakan-kebijakan di dalam kegiatan penyiaran ini, pihak-pihak internal tersebutlah yang akan menemukan jalan keluarnya dengan melalui proses diskusi internal. Program “Wayang Golek” sendiri hadir atas hasil diskusi yang menggabungkan fungsi dari RKSJ Maja FM sebagai lembaga komunitas dan tujuan yang ingin dicapai oleh RKSJ Maja FM. Berdasarkan kedua unsur tersebut, maka terbentuklah kebijakan tidak tertulis yang menyatakan bahwa RKSJ Maja FM sebagai lembaga penyiaran komunitas yang bergerak dalam bidang preservasi akan menyiarkan program dengan judul “Wayang Golek” sebagai bentuk preservasi pengetahuan sekaligus memberikan informasi-informasi seperti yang dibutuhkan oleh anggota komunitas yaitu masyarakat.

Rangkaian proses preservasi yang dibentuk oleh RKSJ Maja FM merupakan sebuah bentuk yang menggambarkan bagaimana peran RKSJ Maja FM berperan dalam kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek itu sendiri. Keenam rangkaian proses tersebut dibentuk sedemikian rupa guna dapat mempertahankan serta menjaga eksistensi kesenian Wayang Golek di lingkungan masyarakat saat ini. Sejalan dengan tujuan pembentukan rangkaian proses preservasi pengetahuan tersebut, terdapat pengertian dari preservasi pengetahuan itu sendiri yang dinyatakan oleh Karsono (2010) bahwa preservasi pengetahuan sendiri merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai bagaimana proses untuk mempertahankan dan juga menjaga keutuhan sebuah pengetahuan.

Proses pemilihan bahan siar merupakan proses pertama yang dilakukan oleh RKSJ Maja FM dalam kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek yang dilakukannya. Dalam proses ini, pihak RKSJ Maja FM akan menentukan bahan siar seperti apa yang akan disiarkan dalam program “Wayang Golek”. Bahan siar tersebut merupakan kisah pewayangan yang dimana dalam kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek yang dilakukan oleh RKSJ Maja FM ini, bahan siar tersebut merupakan bentuk pengetahuan yang hendak disebarluaskan kepada masyarakat.

Pemilihan bahan siar ini didasarkan pada dua ketentuan, yaitu ketentuan pertama adalah penentuan bahan siar berdasarkan pada momentum-momentum spesial seperti hari kemerdekaan dan hari-hari perayaan nasional lainnya. Kisah Wayang Golek yang hendak disiarkan akan bergantung pada momentum spesial tersebut, hal ini dilakukan untuk sekaligus merayakan momentum spesial tersebut bersama masyarakat melalui program penyiaran “Wayang Golek”. Ketentuan kedua adalah menentukan bahan siar berdasarkan keinginan pendengar. Keinginan pendengar yang disampaikan melalui bentuk-bentuk *feedback* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak RKSJ Maja FM untuk memilih bahan siar yang sesuai dengan minat pendengarnya, sebagaimana harusnya bahwa lembaga komunitas itu harus menyajikan informasi yang diinginkan oleh anggota komunitasnya tersebut.

Bahan siar yang terpilih kemudian akan diperiksa keberadaannya oleh pihak RKSJ Maja FM. Jika bahan siar yang dibutuhkan sudah ada maka selanjutnya bahan siar hanya perlu disiarkan. Untuk kondisi lainnya dimana RKSJ Maja FM tidak memiliki bahan siar yang diinginkan, maka pihak RKSJ Maja FM akan menjalin kerjasama dengan pihak kolektor kaset/CD kisah pewayangan atau bekerjasama langsung dengan pihak dalang atau keluarga dalang. Pada umumnya kerjasama yang terjalin adalah bentuk peminjaman kaset/CD kisah pewayangan yang dilakukan oleh pihak kolektor kepada pihak RKSJ Maja FM. Adapun bentuk kerjasama lainnya yang terjalin adalah meminta pihak dalang untuk membuatkan bentuk cerita yang sesuai dengan kriteria, dengan timbal balik yang diberikan kepada pihak dalang berupa penyiaran cerita baru yang diciptakannya kepada masyarakat luas pendengar program siaran “Wayang Golek”.

Proses *re-production* atau reproduksi sendiri merupakan kegiatan menggandakan sebuah arsip baik itu ke dalam bentuk media serupa ataupun dengan mengalih mediakan arsip tersebut ke bentuk media berbeda (ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA, 2011). Tertulis dalam Perka ANRI, bahwa tujuan dari kegiatan reproduksi ini adalah untuk menghasilkan bentuk *copy* dari arsip yang berfungsi untuk mengamankan arsip yang asli, ataupun sebagai *viewing copy* atau *reference copy*, serta dapat juga digunakan sebagai *duplicating copy* untuk memenuhi kebutuhan peminat arsip tersebut (ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA, 2011).

Dalam kegiatan *re-production* yang dilakukan oleh RKSJ Maja FM terhadap bahan siar itu sendiri ialah bertujuan untuk tujuan *duplicating copy* yang dimana hasil dari proses *re-production* ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendengar akan cerita-cerita pewayangan yang mereka nantikan dalam penyiaran program “Wayang Golek” tersebut. Proses *re-production* bahan siar sendiri merupakan proses olah ulang bahan siar yang pada mulanya berbentuk rekaman pita kaset kemudian menjadi bahan siar yang sesuai dengan aturan penyiaran. Proses *re-production* terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) *formatting*, untuk mengubah format rekaman mejadi rekaman digital yaitu *mp3*, (2) *reviewing*, hasil rekam ulang kemudian diperdengarkan ulang untuk dapat menemukan kerusakan-kerusakan ringan pada hasil rekam ulang, (3) *editing*, memperbaiki kerusakan-kerusakaan yang ditemukan dalam hasil rekam ulang, dan (4) *repairing*, memperbaiki bentuk fisik yang rusak seperti terputusnya pita rekaman di dalam kaset koleksi. Pihak yang bertanggung jawab serta melakukan keseluruhan proses ini adalah kepala divisi produksi beserta dengan tim produksi lainnya.

Proses penyimpanan dan perawatan bahan siar merupakan satu kesatuan proses yang dilakukan oleh pihak RKSJ Maja FM dalam kegiatan preservasi pengetahuannya. Dalam proses ini RKSJ Maja FM berhadapan dengan alat penyimpanan data digital yaitu *hardisk*. Penggunaan *hardisk* ini dilakukan untuk mempermudah proses-proses selanjutnya dengan memberikan alat penyimpanan yang sudah sesuai dengan jenis data yang perlu disimpan. Adapun kekurangan yang dirasakan dalam menggunakan *hardisk* adalah terbatasnya kapasitas penyimpanan, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan pembelian *hardisk* baru dengan tujuan untuk menghindari penghapusan data-data yang telah tersimpan di *hardisk* sebelumnya. Kekurangan lainnya dari penggunaan *hardisk* adalah sulitnya melakukan pengawasan terhadap bahan siar yang tersimpan di dalamnya, sehingga memang dibutuhkan pemeriksaan yang dilakukan secara berkala untuk menghindari hal-hal seperti kehilangan dan lainnya.

Proses perawatan yang dilakukan oleh pihak RKSJ Maja FM terhadap bahan siar yang berupa kumpulan kisah pewayangan, diantaranya adalah dengan memeriksa keberadaan bahan siar di dalam *hardisk*, memeriksa keutuhan hasil rekam, dan memeriksa kerusakan-kerusaka audio minor lainnya. Prosedur perawatan ini dilakukan secara tidak berkala oleh pihak RKSJ Maja FM, maka dapat dikatakan dalam proses pemeliharaan sendiri, pihak RKSJ Maja FM masih kurang dan masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan lagi untuk waktu yang akan datang.

Proses keempat dalam kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek adalah proses pengaksesan. Proses pengaksesan bahan siar ini merupakan proses dimana bahan siar yang telah tersimpan dikirimkan ke kabin siaran yang kemudian dipersiapkan oleh tim studio untuk disiarkan sehingga bahan siar dapat diakses dan dinikmati oleh pendengar. Jika dalam teori Nonaka dalam (Faust, 2010) mengenai model preservasi pengetahuan, proses pengaksesan bahan siar yang dilakukan oleh RKSJ Maja FM termasuk ke dalam model kombinasi. Model kombinasi merupakan model preservasi pengetahuan yang mengubah pengetahuan bersifat eksplisit menjadi pengetahuan yang juga bersifat eksplisit.

Dalam pengaksesan ini, RKSJ Maja FM tidak menyediakan pangkalan data yang menyediakan bahan-bahan siar secara lengkap, akan tetapi masyarakat atau pendengar dapat mengakses bahan siar tersebut ketika waktu penyiaran dilaksanakan. Untuk jadwal penyiaran program “Wayang Golek” sendiri dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 23.00 – 03.00 WIB. Diwaktu penyiaran tersebut pendengar dapat mengakses bahan siar tersebut selama waktu yang disediakan yaitu pada pukul 23.00 hingga pukul 03.00 WIB. Penyiaran ini dapat diakses oleh masyarakat melalui aplisi *streaming radio online*, ataupun melalui tautan *streaming* yang tertera pada *website* resmi milik RKSJ Maja FM. Pengaksesan berbasis *online* ini memiliki kelebihan diantaranya memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, dan jangkauan akses akan semakin besar dan semakin tinggi juga jumlah pendengar program “Wayang Golek”. Luasnya jangkauan ini terbukti dengan adanya pendengar-pendengar yang berasal dari daerah luar kota Bandung, bahkan terdapat juga pendengar yang berasal dari negara di luar Indonesia seperti Swedia, Belanda, Belgia, Jerman, dan juga Hongkong.

Proses preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek selanjutnya yang dilakukan setelah bahan siar tersedia dan akses pendengar sudah terbuka adalah proses penyiaran bahan siar. Pada proses penyiaran ini, bahan siar yang sudah tersedia akan diproses untuk disiarkan melalui kedua akses *streaming* tersebut. Penyiaran program “Wayang Golek” dilakukan satu kali seminggu pada hari sabtu setiap pukul 23.00 sampai 03.00 WIB. Penyiaran program “Wayang Golek” merupakan program siaran langsung, yaitu program siaran yang disiarkan tanpa adanya jeda waktu antara waktu penyiaran dengan peristiwanya (Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Program Siaran, 2012).

Program siar “Wayang Golek” ini memiliki satu penyiar yang biasa dikenal oleh pendengarnya dengan nama Abah LK, atau dikenal dengan nama aslinya yaitu Asep Priyatna. Adapun berikut susunan acara dalam kegiatan penyiaran program “Wayang Golek”.

Tabel 1. Susunan Acara Program Siaran “Wayang Golek”

	Salam pembukaan
	Perkenalan penyiar program “Wayang Golek”
Pembukaan	Pemutaran lagu Jaipong dengan judul Kidung
	Pembacaan narasi mengenai budaya sunda
	Pembacaan sabda prabu siliwangi
	Pembacaan sinopsis kisah pewayangan yang akan disiarkan
Isi	Pemutaran bahan siar
	Perbincangan singkat yang membahas kisah pewayangan yang disiarkan
Penutupan	Pembacaan pesan dari pendengar
	Penyampaian wejangan
	Penutupan
	Salam penutup

Proses terakhir adalah *feedback* pendengar, yang dimana dalam proses ini RKSBJ Maja FM akan memberikan akses pengiriman *feedback* kepada pendengar melalui aplikasi *WhatsApp*, dan RKSBJ Maja FM bertugas untuk menampung dan menjadikan *feedback* yang diterima sebagai bahan-bahan pertimbangan ke depannya. Dalam proses ini, RKSBJ Maja FM akan menerima *feedback* atau umpan balik dalam bentuk pesan-pesan singkat yang disampaikan pendengar melalui pesan singkat yang akan diterima oleh penyiar selama program disiarkan. Bentuk-bentuk umpan balik yang diterima oleh RKSBJ pada umumnya berisikan komentar pendengar terhadap kisah-kisah pewayangan yang disiarkan, seperti misalnya mengomentari tokoh, mengomentari karakter tokoh, isi cerita dan lain sebagainya. Adapun bentuk *feedback* lainnya adalah berupa saran dan juga kritik, yang pada umumnya ditujukan untuk penyiar ataupun pihak RKSBJ Maja FM.

Melalui bentuk *feedback* yang diberikan oleh pendengar, pihak RKSBJ Maja FM dapat memperhitungkan tingkat pemahaman masyarakat akan pengetahuan yang disampaikan melalui program “Wayang Golek” tersebut. Adapun bentuk penilaian tersebut dapat terlihat melalui bentuk-bentuk komentar terkait isi cerita pewayangan dan isian lainnya dari cerita tersebut. Melalui *feedback* tersebutlah, RKSBJ Maja FM dapat mengetahui sejauh mana pemahaman pendengar akan pengetahuan yang disebarluaskan olehnya melalui program “Wayang Golek”

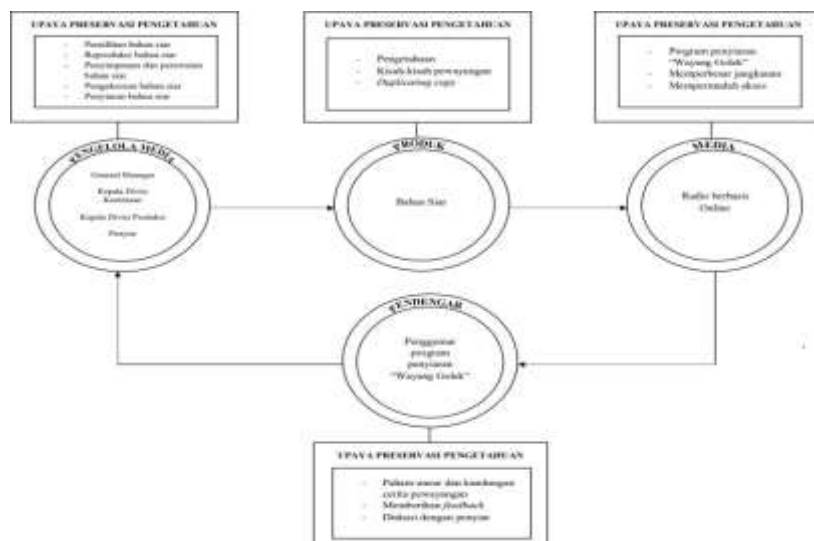
Alasan RKSBJ Maja FM dalam menggunakan program penyiaran “Wayang Golek” dalam melakukan kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek terdiri dari beberapa poin alasan, yaitu:

1. Perkembangan padepokan menjadi radio komunitas
RKSBJ Maja FM yang mulanya merupakan padepokan kini telah berkembang menjadi sebuah radio komunitas. Perubahan tersebut tidak turut serta merubah tujuan dari bentuk kegiatan preservasi pengetahuan seni dan budaya itu sendiri, sehingga dengan memanfaatkan kelebihan lembaga radio komunitas tersebutlah, RKSBJ Maja FM akhirnya memilih untuk melakukan kegiatan preservasi dengan menggunakan program penyiaran seperti “Wayang Golek”.
2. Ujungberung adalah pusat perkembangan kesenian Sunda
Ujungberung yang merupakan lokasi RKSBJ Maja FM berada merupakan salah satu wilayah pusat perkembangan kesenian Sunda berkembang dan salah satunya adalah kesenian Wayang Golek. Untuk memperkenalkan dan mempertahankan identitas tersebut kepada masyarakat

luas, maka RKSB Maja FM menggunakan program penyiaran “Wayang Golek” untuk penyebarluasan informasi tersebut.

3. Wayang Golek adalah kesenian khas yang dimiliki oleh masyarakat Sunda
Mempertahankan keberadaan kesenian Wayang Golek tentu sudah menjadi tanggung jawab dari seluruh masyarakat pemilik kesenian dan kebudayaan itu sendiri. RKSB Maja FM sebagai salah satu lembaga komunitas yang tumbuh di tengah masyarakat pun tentunya memiliki andil besar dalam mempertahankan kesenian Wayang Golek tersebut.
4. Kandungan nilai-nilai dalam kesenian Wayang Golek
Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pewayangan memiliki pesan serta makna yang baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama ataupun dengan alam lingkungannya di era modern seperti saat ini, sehingga mempertahankan nilai-nilai tersebut menjadi salah satu alasan dari RKSB Maja FM untuk menghadirkan program penyiaran “Wayang Golek”.
5. Jangkauan penyebaran pengetahuan sangat luas
Kebutuhan menjangkau pendengar secara luas dan merata, mendorong RKSB Maja FM untuk menghadirkan bentuk kegiatan preservasi pengetahuan melalui program penyiaran “Wayang Golek” tersebut.
6. Tingginya antusiasme masyarakat
Dorongan besar yang diberikan masyarakat untuk menghadirkan program penyiaran “Wayang Golek” pun dimanfaatkan oleh RKSB Maja FM untuk menyediakan keinginan tersebut bersamaan dengan tujuan lainnya yaitu untuk mempertahankan keberadaan pengetahuan seputar kesenian Wayang Golek.

Kegiatan preservasi pengetahuan yang dilakukan oleh RKSB Maja FM membentuk sebuah pola bersiklus atau pola berulang. Adapun bentuk pola kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek melalui program penyiaran “Wayang Golek” adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Pola Preservasi Pengetahuan Kesenian Wayang Golek

Dijelaskan pada pola, bahwa kegiatan preservasi pengetahuan ini dilakukan oleh keempat pihak pengelola media yang terdiri dari: (1) *general manager*; (2) kepala divisi kemitraan; (3) kepala divisi produksi; dan (4) penyiar program “Wayang Golek”. Keempat pihak yang bertugas untuk mengelola media sebagai bentuk upaya preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek. Pengelola media yang melakukan kegiatan preservasi pengetahuan, kemudian menghasilkan sebuah produk yang merupakan bahan siar. Bahan siar tersebut merupakan sebuah pengetahuan yang merupakan bentuk *duplicating copy* dari bentuk rekaman kisah pewayangan. Produk yang telah tercipta tersebut, kemudian akan disebarluaskan melalui media radio berbasis *online* milik RKSB Maja FM. Proses penyebaran pengetahuan dengan menggunakan media radio berbasis *online* dapat memberikan kemudahan kepada menjangkau pendengar lebih besar, dan memberikan kemudahan kepada pendengar untuk mengakses program “Wayang Golek” itu sendiri. Tersiarannya program “Wayang Golek” membentuk pendengar

yang telah terpapar pengetahuan tersebut menjadi memiliki pengetahuan terkait unsur serta kandungan yang berada di dalam kisah-kisah pewayangan pada bahan siar tersebut. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah pendengar memberikan bentuk *feedback* yang berisikan komentar, pesan, kesan, saran, maupun kritik kepada pihak RKSBJ Maja FM yang kemudian *feedback* tersebut kembali digunakan oleh pengelola media untuk memproses kegiatan preservasi pengetahuan tersebut.

KESIMPULAN

Bentuk kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek melalui program penyiaran “Wayang Golek” yang dilakukan oleh RKSBJ Maja FM terdiri dari enam tahapan proses yang membentuk satu kesatuan kegiatan preservasi pengetahuan tersebut. Adapun keenam proses tersebut yaitu, (1) pemilihan bahan siar, (2) re-production bahan siar, (3) penyimpanan dan perawatan bahan siar, (4) pengaksesan bahan siar, (5) penyiaran bahan siar, dan (6) *feedback* pendengar. Pemilihan program penyiaran “Wayang Golek” yang digunakan sebagai media pengantar pengetahuan terkait kesenian Wayang Golek, terdiri dari beberapa alasan diantaranya adalah; (1) perkembangan padepokan menjadi radio komunitas; (2) Ujungberung adalah pusat perkembangan kesenian Sunda; (3) Wayang Golek adalah kesenian khas yang dimiliki oleh masyarakat Sunda; (4) kandungan nilai-nilai dalam kesenian Wayang Golek; (5) Jangkauan penyebaran pengetahuan sangat luas; dan (6) tingginya antusiasme masyarakat. Berdasarkan pada bentuk kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek melalui program penyiaran “Wayang Golek” yang dilakukan oleh RKSBJ Maja FM, terbentuklah sebuah pola yang berbentuk siklus yang secara utuh menjelaskan pihak-pihak terkait dalam kegiatan tersebut yaitu ada pengelola media dan pendengar, adapun bentuk produk yang dihasilkan adalah bahan siar yang berisikan kisah pewayangan dan media yang digunakan untuk penyebarluasan pengetahuan adalah media penyiaran radio. Hasil dari kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek tersebut merupakan *feedback* dari pendengar yang nantinya akan kembali digunakan dalam kegiatan preservasi pengetahuan kesenian Wayang Golek selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. (2017). Wayang Golek, Gertahan Walau Tergerus Zaman. Jurnalpos Media. <http://jurnalposmedia.com/Wayang-Golek-Bertahan-Walau-Tergerus-Zaman/>
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2011). Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesianomor 23 Tahun 2011 Tentang pedoman Preservasi Arsip Statis. Perka Anri, 62(7), 1–56.
- Faust. (2010). Implementation Of Tacit Knowledge Preservation And Method Transfer. IAEA.
- Halimah, M. N., & Arfa, M. (2019). Preservasi Pengetahuan Pustakawan Naskah Di Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 8(4), 127–139.
- Isnan, H., & Rohmiyati, Y. (2016). Pelestarian Pengetahuan Seni Ukir Masyarakat Minangkabau. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 5(1), 241–250.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kbbi.Web.Id. <https://kbbi.web.id/preservasi>
- Karsono. (2010). Preservasi Pengetahuan Nuklir. Seminar Nasional VI SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 18 November 2010.
- Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Program Siaran, (2012). http://www.kpi.go.id/download/regulasi/p3sps_2012_final.pdf
- Martoatmojo, K. (2012). Materi Pelestarian Bahan Pustaka. Universitas Terbuka.
- RKSBJ Maja FM. (2022). RKSBJ Maja Fm Profil. [Rksbmajafm.Com. https://www.rksbmajafm.com/P/about.html](https://www.rksbmajafm.com/P/about.html)
- Romhard, K. (1997). Process Of Knowledge Preservation: Away From A Technology Dominated Approach. Switzerland. University Of Geneva. Dalam Artikel Knowledge Management.
- Sadono, S., Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2018). Pewarisan Seni Wayang Golek Di Jawa Barat. Jurnal Rupa, 03, 150–163.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Teguh. (2022). *Wayang Golek Jabar Menjadi Perhatian Internasional*. In Jabarprov.Go.Id.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Persada.
- Triyanto, A., & Lathifah, A. (2018). Peran Sesepuh Adat Dalam Preservasi Pengetahuan Di Masyarakat Samin. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 181–190.
- Yusuf, M. (2020). *Tergerus Zaman, Wayang Golek Sepi Peminat*. Metropolitan.Id.